

## Nilai Perusahaan: Apakah Dipengaruhi *Green Accounting*, Performansi Lingkungan dan Kemampulabaan?

Fania Maulida Pangesti<sup>1</sup>, Shinta Permata Sari<sup>2</sup>✉

Universitas Muhammadiyah Surakarta

fania.mldp@gmail.com<sup>1</sup>, sps274@ums.ac.id<sup>2</sup>✉

### ABSTRACT

*Firm value is an interpretation of the firm's process from time to time in running the activities from its inception to the present. This study aims to analyze the effect of Green Accounting, Environmental Performance, and Profitability on Firm Value. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sampling technique use a purposive sampling method and obtained a sample of 102 companies that met the criteria. Firm value is measured using Tobin's Q proxy. The research method used is quantitative research. The data source use secondary data in the form of company's annual financial statements. The data analysis technique used is multiple regression analysis with the SPSS 25 program. The results show that environmental performance and profitability effect firm value, while green accounting has no effect on firm value.*

**Keywords:** Firm Value; Green Accounting; Environmental Performance; Profitability.

### ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan interpretasi proses perusahaan dari waktu ke waktu dalam menjalankan proses kegiatan perusahaan dari awal berdirinya hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, Performansi Lingkungan, dan Kemampulabaan terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 102 perusahaan yang memenuhi kriteria. Nilai perusahaan diukur menggunakan proksi *Tobin's Q*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Performansi Lingkungan dan Kemampulabaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan; *Green Accounting*; Performansi Lingkungan; Kemampulabaan.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dan sumber daya alam yang melimpah. Sayangnya, alih fungsi lahan di seluruh negeri telah menyebabkan dampak ekologis dan sosial yang cukup signifikan. Hutan, lahan gambut yang kaya karbon, dan wilayah pesisirnya diubah menjadi lahan pertanian, sehingga Indonesia dikenal sebagai penghasil emisi gas rumah kaca terbesar keenam di dunia (United Nations, 2023). World Research Institute

mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia telah membuat sejumlah komitmen yang menggembirakan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam Kontribusi Nasional yang ditetapkan berdasarkan Perjanjian Paris, Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisinya tanpa syarat hampir sepertiga (29 persen) dibandingkan dengan skenario bisnis seperti biasa (BAU) 2030 atau lebih (41 persen) dengan ketentuan bahwa bantuan internasional tersedia. Dalam sebuah artikel yang dipublikasikan World Economic Forum, kerusakan alam akan secara langsung memengaruhi aktivitas ekonomi dan bisnis yang bergantung dan berdampak pada alam seperti industri yang bergerak pada bidang energi, gas, mineral, dan pertanian (Trollman dan Colwill, 2021). Komitmen terhadap isu lingkungan secara tidak langsung menuntut para pelaku usaha khususnya di sektor energi wajib ikut serta dalam upaya mengatasi isu lingkungan. Hal ini didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan, seperti polusi udara, pencemaran air, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan (Niandari dan Handayani, 2023). Dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 7 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah Izin Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, juga mengatur pengawasan dan pengendalian kegiatan operasional agar lebih tertib dan berkelanjutan. Kondisi ini diharapkan akan menjaga nilai perusahaan dalam memastikan keberlanjutan operasionalnya.

Nilai perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan (Kelly dan Henny, 2023). Nilai perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan proses perusahaan dalam waktu ke waktu dalam menjalankan perusahaannya dan akan berdampak pada kinerja perusahaan, diantaranya kemampuan. Selain itu, nilai perusahaan menunjukkan sesuatu yang telah dicapai perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan publik melalui proses kegiatan perusahaan dari awal berdirinya hingga saat ini (Yuliani dan Prijanto, 2022). Apabila dikaitkan dengan keberlanjutan maka perusahaan juga harus menjaga lingkungan tempat operasional perusahaan.

*Green accounting* merupakan akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Peran *green accounting* adalah untuk mengatasi masalah lingkungan sosial yang memiliki dampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan di negara mana pun dan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan (Fitriyani dan Sungkar 2024). Implementasi *green accounting* melibatkan pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya lingkungan seperti penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan.

Performansi lingkungan telah menjadi perhatian penting bagi organisasi di berbagai sektor, seiring dengan meningkatnya kesadaran dan penekanan terhadap keberlanjutan yang memberikan desakan besar bagi perusahaan untuk melakukan

mitigasi dampak lingkungan. Dorongan menuju praktik ramah lingkungan telah meresap ke dalam industri manufaktur dan jasa, dengan perusahaan-perusahaan yang berupaya mengurangi limbah, melestarikan sumber daya, dan mendidik tenaga kerja dan pelanggan tentang perlindungan lingkungan (Erlangga *et al.*, 2021). Untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan, penerapan praktik berkelanjutan sangatlah penting (Niandari dan Handayani, 2023).

Kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Erlangga *et al.* (2021) juga mengemukakan definisi kemampulabaan yang lain, rasio kemampulabaan adalah rasio kemampuan mengevaluasi efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka disimpulkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Kemampulabaan dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang atau sebaliknya. Sebuah perusahaan harus mempunyai kemampulabaan yang tinggi sehingga akan tetap dalam keadaan yang memberi keuntungan (Erlangga *et al.*, 2021).

Penelitian terkait pengaruh *green accounting* serta kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan melibatkan kemampulabaan perusahaan merupakan topik yang sangat menarik untuk digali. Penelitian Kelly dan Henny (2023) dapat menjadi pijakan yang dapat dikembangkan, terutama pada sektor energi yang menjadi sorotan beberapa waktu terakhir ini. Kemampulabaan diproyeksikan dengan *return on assets*, performansi lingkungan diproyeksikan dengan penerapan standar internasional dengan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Tobin's Q*. Penelitian ini berusaha menggunakan *green accounting* yang akan menunjukkan dukungan finansial perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan yang sudah didefinisikan oleh Freeman, menunjukkan kapasitas tiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh keberhasilan tujuan perusahaan. Perlakuan etis dari para pemangku kepentingan berkaitan erat dengan teori pemangku kepentingan. Teori ini mengusulkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan bagaimana kegiatan usaha perusahaan memengaruhi posisi pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan mewajibkan manajemen (manajer) untuk menyeimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan dalam mempertimbangkan kepentingan seluruh elemen perusahaan. Teori pemangku kepentingan memiliki gagasan memaksimalkan nilai (Lestari dan Khomsiyah, 2023).

## **Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan teori berkaitan erat dengan manajemen keuangan, terkait adanya isyarat atau sinyal tentang keluarnya informasi dari manajemen, yang berdampak bagi perusahaan. Sinyal yang diungkapkan manajemen perusahaan ini salah satunya adalah profitabilitas, dengan profitabilitas yang baik lebih besar kemungkinan investor bersedia menanamkan modalnya. Teori ini didasarkan pada premis bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan daripada pihak eksternal, sehingga dapat menggunakan informasi tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor. Teori sinyal menjelaskan bagaimana ketidaksesuaian informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan dapat diminimalkan melalui sinyal-sinyal yang diberikan oleh pihak internal kepada pihak eksternal (Kelly dan Henny, 2023).

## **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting karena menunjukkan persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan manajer dalam hal mengelola sumber daya perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Yuliani dan Prijanto, 2022)

## **Green Accounting**

*Green accounting* menjadi topik yang semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dianggap lebih bertanggungjawab secara sosial dan peduli terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini dinilai dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Yuliani dan Prijanto, 2022). Reputasi yang baik dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, meningkatkan loyalitas konsumen, dan memfasilitasi akses ke sumber daya yang lebih baik. Perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan cenderung memiliki strategi bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi masa depan. Hal ini dapat menarik minat investor yang mencari peluang investasi jangka panjang dan berkelanjutan. Penelitian Niandari dan Handayani (2023) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* tidak hanya meningkatkan performansi lingkungan perusahaan, tetapi juga secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

**H1:** *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

## Performansi Lingkungan

Performansi lingkungan yang baik dapat memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki performansi lingkungan yang baik cenderung lebih efisien dalam penggunaan sumber daya alam dan energi, sehingga dapat mengurangi biaya operasional (Erlangga *et al.*, 2021). Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata investor, konsumen, dan masyarakat luas. Penelitian yang dilakukan Maesaroh *et al.* (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan performansi lingkungan yang baik memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan performansi lingkungan yang buruk. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

**H2:** Performansi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

## Kemampulabaan

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung lebih bertanggungjawab dalam mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasional bisnisnya. Hal ini dapat mengurangi biaya lingkungan seperti denda, tuntutan hukum, dan biaya pemulihan lingkungan. Penghematan biaya ini pada akhirnya dapat meningkatkan kemampulabaan perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki performansi keuangan yang baik, yang tercermin dari kemampulabaan yang tinggi. Menurut Erlangga *et al.* (2021) perusahaan yang baik harus mampu mengelola potensi keuangan dan non keuangannya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan untuk kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Penelitian Kelly dan Henny (2023) menemukan bahwa peningkatan nilai perusahaan dicapai melalui tingkat kemampulabaan perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya terkait pengelolaan limbah dan dampak lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampulabaan. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan:

**H3:** Kemampulabaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif karena data yang digunakan berupa angka serta analisisnya menggunakan statistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, performansi lingkungan, dan kemampulabaan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 dan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, diantaranya: (1) Perusahaan

sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023; (2) Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap selama periode 2021-2023; (3) Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keberlanjutan secara konsisten dan lengkap selama periode 2021-2023; (4) Perusahaan sektor energi yang secara konsisten melaporkan biaya lingkungan pada tahun 2021-2023; dan (5) Perusahaan sektor energi yang menyajikan data lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan terdapat 71 perusahaan, tetapi berdasarkan kriteria di atas, tersaring 34 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian dengan total 102 data selama tiga tahun amatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan sektor energi. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Analisis data menggunakan program SPSS versi 25 dengan melakukan pengujian berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis dengan mempertimbangkan kelayakan model dan koefisien determinasi.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran	Sumber
Nilai Perusahaan (VACOM)	Tobin's Q = $\frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Total Aset}}$	Kell dan Henny (2023)
Green Accounting (GACC)	Rasio Biaya Lingkungan = $\frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\sum \text{Laba Setelah Pajak}}$	Egbunike dan Okoro (2018)
Performansi Lingkungan (PERL)	Sertifikasi the <i>International Organization for Standardization</i> (ISO) 14001 0 = Tidak mendapatkan sertifikasi 1 = Mendapatkan sertifikasi	Kelly dan Henny (2023)
Kemampulabaan (KALA)	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$	Kelly dan Henny (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
VACOM	102	0,432	8,081	1,44547	1,11854
GACC	102	-166,674	32,716	-1,14302	16,87206
PERL	102	0,000	1,000	0,71569	0,45332
KALA	102	-25,994	438,791	16,46545	45,34317

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 2. Menunjukkan hasil uji statistik deskriptif bahwa 102 jumlah data yang dianalisis pada penelitian ini berada selama kurun waktu 2021-2023. Nilai perusahaan (VACOM) memiliki nilai minimum sebesar 0,432 dan nilai maksimum sebesar 8,081. Nilai rata-rata (*mean*) VACOM sebesar 1,44547 dan nilai standar deviasi sebesar 1,11854. Variabel *Green Accounting* (GACC) memiliki nilai minimum sebesar -166,647 dan nilai maksimum sebesar 32,716. Nilai rata-rata (*mean*) GACC sebesar -1,14302 dan standar deviasi sebesar 16,87206. Variabel Performansi Lingkungan (PERL) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) PERL sebesar 0,71569 dan nilai standar deviasi sebesar 0,45332. Variabel Kemampuan (KALA) memiliki nilai minimum sebesar -25,994 dan nilai maksimum sebesar 438,791. Nilai rata-rata (*mean*) KALA sebesar 16,46545 dan nilai standar deviasi sebesar 45,34317.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan *Central Limit Theorem* (CLT) untuk memastikan normalitas data. CLT menyatakan bahwa apabila jumlah data yang dianalisis cukup besar ( $n > 30$ ), distribusi data akan cenderung mendekati normal. Jumlah data ( $n$ ) Dalam penelitian sebesar 102, yang artinya  $102 > 30$ , sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, model regresi dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GACC	1,019	0,981	Tidak terjadi multikolinearitas
PERL	1,061	0,943	Tidak terjadi multikolinearitas
KALA	1,045	0,957	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3. menunjukkan variabel *Green Accounting* (GACC), Performansi Lingkungan (PERL), dan Kemampuan (KALA) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

R Square	Chi-Square Hitung	df	Chi-Square Tabel	Keterangan
0,061	6,222	9	16,919	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *White* pada Tabel 4. menunjukkan nilai *Chi-Square* hitung variabel *Green Accounting* (GACC), Performansi Lingkungan (PERL), dan Kemampuan (KALA) sebesar 6,222, sedangkan nilai *Chi-Square*

Tabel dengan df = 9 sebesar 16,919. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel (6,222 < 16,919) yang berarti bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

dU	Durbin-Watson	4-dU	Keterangan
1,7383	2,236	2,2617	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5. menunjukkan nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 2,236. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan jumlah sampel sebanyak 102 data. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa  $dU < DW < 4-dU$  artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	1,584	9,344	0,000	
GACC	-0,006	-1,200	0,233	H1 Ditolak
PERL	-0,553	-2,786	0,006	H2 Diterima
KALA	0,014	7,562	0,000	H3 Diterima
F		26,237	0,000	
R Square		0,445		
Adjusted R Square		0,428		

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6. diketahui persamaan regresi secara lengkap dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{VACOM} = 1,584 - 0,006\text{GACC} - 0,553\text{PERL} + 0,014\text{KALA} + e$$

Hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,584 artinya apabila variabel *green accounting* (GACC), performansi lingkungan (PERL) dan kemampuan (KALA) memiliki nilai tetap atau konsisten, maka nilai perusahaan akan sebesar 1,584.
- Nilai koefisien regresi dari variabel *green accounting* (GACC) sebesar -0,006 artinya apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada *green accounting* maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,006%, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi pada variabel performansi lingkungan (PERL) sebesar -0,553 artinya apabila terjadi kenaikan 1% pada performansi lingkungan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,553% begitu sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi pada variabel kemampuan (KALA) sebesar 0,014 artinya apabila terjadi kenaikan 1% pada kemampuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,014%, begitu sebaliknya.

Hasil uji F untuk kelayakan model menunjukkan signifikansi *goodness of fit* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa model penelitian layak (*fit*). Nilai koefisien determinasi dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,428 yang berarti bahwa 42,8% variabel *Green Accounting* (GACC), Performansi Lingkungan (PERL), dan Kemampulabaan (KALA) dapat menjelaskan variasi dari variabel Nilai Perusahaan (VACOM). Sisanya sebesar 57,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi GACC senilai 0,233 lebih besar dari 0,05 ( $0,233 > 0,05$ ) sehingga H1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 belum berhasil menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, dengan harapan dapat mengefisiensikan dan mengefektifkan biaya untuk mencegah adanya kerugian di waktu yang akan datang. Kondisi tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* karena biaya lingkungan tidak diklasifikasikan secara baik dalam struktur laporan posisi keuangan perusahaan, sehingga informasi mengenai biaya lingkungan tersebar secara terpisah dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pada akhirnya, persepsi positif terhadap perusahaan sulit tercapai. Hasil penelitian ini belum memberikan dukungan terhadap temuan dari penelitian Niandari dan Handayani (2023) serta Yuliani dan Prijanto (2022).

### **Pengaruh Performansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa Performansi Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi PERL senilai 0,006 lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) sehingga H2 diterima. Performansi lingkungan berfungsi untuk mengelola lingkungan hidup akibat dari kegiatan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya melalui aksi nyata perusahaan dalam mencegah pencemaran lingkungan hidup akibat dari kegiatan perusahaan. Hasil penelitian ini belum memberikan dukungan terhadap penelitian Maesaroh *et al.* (2022) serta Kelly dan Henny (2023).

### **Pengaruh Kemampulabaan Terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa Kemampulabaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi KALA senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga H3 diterima. Kemampulabaan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 karena mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan stabil dari waktu ke waktu, sehingga dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

Kelly dan Henny (2023) serta Astiti (2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting*, performansi lingkungan dan kemampuan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel terhadap performansi lingkungan dan kemampuan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki sertifikasi International Organization for Standardization 14001 dan kemampuan yang tinggi, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Akan tetapi, *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga pengelolaan biaya lingkungan dapat lebih diintegrasikan dalam laporan keuangan perusahaan.

### Saran

Bagi penelitian selanjutnya disarankan bisa menggunakan sektor-sektor lain pada klasifikasi terbaru IDX-IC, sekaligus dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian lanjutan dapat dilakukan juga dengan menambah periode observasi agar memberikan hasil penelitian yang berkelanjutan. Selain itu dapat juga menambah atau bahkan mengubah variabel bebas seperti *green consumerism* atau *corporate social responsibility* serta dapat melakukan variasi yang berbeda dalam pengukuran variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N. P. Y. (2024). Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2): 1162–1170.
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). Does Green Accounting Matter to The Profitability of Firms? A Canonical Assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1): 17–26.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1): 61–78.
- Fitriyani, A., & Sungkar, M. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2): 309–26.

- Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2): 3301–3310.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3): 514–526.
- Maesaroh, Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2): 679–688.
- Niandari, N., & Handayani. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1): 83–96.
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 7 Tahun 2023 tentang *Tata Cara Pemberian Wilayah Izin Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara*.
- Trollman, H., & Colwill, J. (2021). The Imperative of Embedding Sustainability in Business: A Model for Transformational Sustainable Development. *Sustainable Development*, 29(5): 974–986.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang *Pertambangan Mineral dan Batubara*.
- United Nations-Department of Economic and Social Affairs. (2023). *Demographic Yearbook 72nd Issue*. Diakses dari: <https://unstats.un.org/unsd/demographic-social/products/dyb/dybsets/2021.pdf>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5): 2275–2284.